



The relationship Between Peer Conformity and Discipline in Student of SMK Trisakti Tulangan

Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kedisiplinan pada Siswa SMK Trisakti Tulangan

Rizky Nanda Awaliyah¹, Dwi Nastiti²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

OPEN ACCESS

ISSN 2548 2254 (online)

ISSN 2089 3833 (print)

Edited by:

Ghozali Rusyid Affandi

Reviewed by:

Latipun Latipuni

Iga Novikayati

*Correspondence:

Dwi Nastiti

dwinastiti@umsida.ac.id

Received: 1 February 2024

Accepted: 8 February 2024

Published: 12 February 2024

Citation

Ali Mahmud Ashshiddiqi

(2024) Relationship Between

Effectiveness of Teleworking

and Job Performance on Online

Shop Employees

Psikologia : Jurnal Psikologi. 11(1).

doi: 10.21070/psikologia.v11i1.1812

Disciplinary violations committed by Trisakti Vocational High School students, such as being late, wearing uniforms not according to the rules and smoking are the background of this research. The purpose of this study was to analyze the conformity of Trisakti Vocational High School students towards their peers with their discipline towards school rules. This research uses quantitative methods. Participants in this study were 949 students enrolled in the 2022-2023 school year at Trisakti Vocational School, then 255 students were randomly selected. Proportionate stratified random sampling is the sampling technique used in this study. The use of two psychological assessments of the Likert scale modeling, namely the peer conformity scale and the discipline scale for data collection. The data analysis technique uses a simple regression test. The results showed that there was a negative and statistically significant relationship between peer conformity and discipline (regression coefficient = -0.938, $p = 0.000$). The value of 0.622 (R Squared) from the determination test confirms that the Peer Conformity variable has a significant effect of 62.2% on discipline in this study..

Keywords: Peer Conformity, Discipline, Vocational High School Students

Pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa SMK Trisakti, seperti keterlambatan, memakai seragam tidak sesuai aturan dan merokok yang meletarbelakangi penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis konformitas siswa SMK Trisakti Tulangan terhadap teman sebayanya dengan kedisiplinan mereka terhadap tata tertib sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Partisipan dalam penelitian ini adalah 949 siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2022-2023 di SMK Trisakti, kemudian 255 siswa dipilih secara acak. Proportionate stratified random sampling adalah teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini. Penggunaan dua penilaian psikologis pemodelan skala Likert, yaitu skala konformitas teman sebaya dan skala kedisiplinan untuk pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan uji regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang negatif dan signifikan secara statistik antara konformitas teman sebaya dan kedisiplinan (koefisien regresi = -0,938, $p = 0,000$). Nilai 0,622 (R Squared) dari uji determinasi menegaskan bahwa variabel Konformitas Teman Sebaya berpengaruh signifikan sebesar 62,2% terhadap kedisiplinan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Konformitas Teman Sebaya, Kedisiplinan, Siswa S

PENDAHULUAN

Salah satu rahasia sukses adalah disiplin. Disiplin adalah sikap mental yang terwujud dalam perilaku dan tingkah laku orang ketika mereka mematuhi atau mematuhi standar, etika, norma, dan hukum yang ditetapkan (Darussalam, 2017). Semua orang, di mana saja membutuhkan disiplin. Hal ini dikarenakan dimanapun seseorang berada pasti ada peraturan ataupun tata tertib yang berlaku (Hoyrunnisa, 2018). Orang terus-menerus berinteraksi dengan sistem aturan, baik dalam kehidupan pribadi, sekolah, tempat kerja, atau organisasi mereka. Tujuan dari peraturan ini adalah untuk meningkatkan ketertiban (Mulyadi & Hakim, 2021).

Disiplin merupakan sikap moral yang terbentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketertiban dan kepatuhan berdasarkan nilai moral yang berlaku (Rahmadhani & Junaidi, 2023). Disiplin adalah keinginan orang untuk mematuhi norma dan batasan yang ada di komunitasnya agar menjadi tempat tinggal yang lebih menyenangkan dan kondusif (Mulyadi & Hakim, 2021). Kedisiplinan menurut Tidjani merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan individu untuk tunduk kepada perintah, keputusan dan aturan yang berlaku (Muniroh, 2013). Menurut Saksono aspek kedisiplinan ada 4 yaitu, sikap mental, pemahaman, penyesuaian diri dan tanggung jawab (Mardi Saputro & Noor Edwina Dewayani Soeharto, 2012).

Kedisiplinan menjadi bagian krusial di dunia pendidikan baik pendidikan non-formal, formal, dan juga informal. Disiplin hakikatnya sebagai suatu keterampilan melakukan pengendalian diri yang dilandasi oleh kemauan untuk keberaturan dan ketertiban di kehidupannya (Kumalasari, 2018). Sekolah adalah aktivitas yang sering menyita waktu remaja di samping di rumah. Dalam lingkungan sekolah remaja banyak menyesuaikan diri terhadap peraturan yang diberlakukan, baik aturan sekolah, pendidik, dan kawan sebayanya. Sekolah saat mengimplementasikan peraturan itu tujuannya guna melakukan penanaman kedisiplinan bagi remaja. Hal berikut dilaksanakan salah satunya guna menyiapkan mereka terbiasa dengan larangan, peraturan, beserta norma yang diberlakukan di bermasyarakat demi keberlangsungan masa depan mereka. Manfaat disiplin sangat banyak salah satunya adalah saat memasuki dunia kerja nanti akan terbiasa dengan aturan-aturan yang ada dan akan memudahkan kita untuk adaptasi dalam lingkungan baru.

Masalah berkaitan terhadap tindakan melanggar kedisiplinan sekolah yang biasa dilaksanakan remaja diantaranya mencakup masuk sekolah tidak tepat waktu, membolos, dan pelanggaran aturan-aturan lain yang berlaku di sekolah (Kumalasari, 2018). Sekolah menjunjung sikap disiplin sering memberi sanksi untuk efek jera kepada murid yang sudah melanggarnya, tapi tidak jarang murid tetap mengulangi terlebih bentuk tindakan melanggar yang dilaksanakan dengan berkelompok (Ridwan, 2017).

Penelitian berjudul serupa juga pernah dilakukan oleh Kumalasari yang berjudul Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dengan Kedisiplinan pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada semester ganjil tahun 2016/2017 tercatat 284 kasus pelanggaran kedisiplinan berupa membolos dan 268 berupa keterlambatan (Kumalasari, 2018). Dari total sampel 100 siswa di Pasuruan, 16% masuk dalam kelompok “disiplin rendah”, 71% masuk dalam kategori “disiplin sedang”, dan 13% masuk dalam kategori “disiplin tinggi”, menurut penelitian oleh Adawiyah (Adawiyah, 2018). Utami juga melakukan studi disiplin di Tarik Sidoarjo, menemukan bahwa 44% siswa memiliki disiplin yang buruk, 29% memiliki disiplin sedang, dan 27% memiliki disiplin yang kuat (Utami, 2018).

Keadaan pelanggaran kedisiplinan itu pun dilaksanakan para murid SMK TRISAKTI Tulangan. Peneliti mendapatkan data dokumentasi bentuk pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan siswa SMK Trisakti Tulangan..

Tabel 1. Kasus Siswa Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023

Dari data laporan guru BK menunjukkan bahwa ada banyak siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan siswa di SMK Trisakti Tulangan. Masih adanya pelanggaran kedisiplinan siswa SMK Trisakti Tulangan ini memunculkan perilaku seperti memakai seragam tidak lengkap, datang ke sekolah tidak tepat waktu, merokok di lingkungan sekolah, membolos ketika pelajaran berlangsung dan hingga tidak masuk tanpa ada keterangannya. Bentuk-bentuk pelanggaran kedisiplinan menurut Tu'u Haryanto adalah membolos, tidak mengerjakan tugas, mengganggu kelas yang sedang belajar, menyontek, mengabaikan penjelasan guru, terlambat hadir di sekolah, berbicara dengan teman saat proses pembelajaran, merokok, terlibat tawuran dan penggunaan obat terlarang (Haryanto, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan (Djamarah, 2008) adalah diri sendiri, keluarga dan pergaulan di lingkungan. Pada masa remaja ini mereka didominasi oleh pergaulan serta pertemanan. Dalam masa ini pula remaja cenderung mengikuti ajakan teman agar dapat diterima oleh lingkungan sosialnya yang disebut konformitas (Kumalasari, 2018). Kasus membolos di Sidoarjo yang sempat menjadi perhatian dikutip dari tribunmadura.com (Satpol PP Sidoarjo Bekuk Pelajar yang Bolos saat Jam Sekolah, Temukan Mabuk-Mabukan, 2019) adalah kasus membolos di kawasan GOR Sidoarjo. Ironisnya, sebagian diantara siswa yang terjaring razia mengaku hanya menerima ajakan teman sebagai bentuk solidaritas. Kata solidaritas jadi bentuk pembenaran yang membolos dengan rombongan. Dugaan tersebut berindikasi bahwasanya murid yang ada keterlibatan membolos pun diberi pengaruh dari konformitas.

Menurut Yusuf pada masa remaja mengalami perkembangan sikap “conformity”, yakni kecondongan agar menyerah ataupun ikut pada pendapat, opini, nilai, kegemaran, kebiasaan, ataupun kemauan individu lainnya atau terkait ini berarti kawan sebaya (Yusuf LN, 2008). Santrock menjabarkan konformitas hadir saat seseorang meniru sikap ataupun perilaku individu lainnya karena terdapat tekanan nyata dan juga yang terbayangkan oleh mereka. Dorongan agar mengikuti teman sebaya menjadi terlampaui kuat pada masa

remaja (Kumalasari, 2018). Menurut Baron & Byrne aspek-aspek konformitas teman sebaya ada 2 yaitu aspek informatif dan aspek normatif (Nuraini & Yogyakarta, 2018). Aspek informatif dilandaskan pada kemauan seseorang agar merasa benar. Maka seseorang akan bergantung kepada informasi kelompok sebagai panduan opini dan tindakan. Ketergantungan informasi dari kelompok akan membuat individu tidak dapat memutuskan atau menilai individu itu sendiri karena keputusan, opini, dan Tindakan berdasarkan keputusan dan informasi kelompok. Selanjutnya, aspek normatif dilandaskan pada kemauan seseorang agar disukai serta diterima oleh kelompok, dan akan berusaha memenuhi harapan kelompok serta adanya keinginan untuk mematuhi segala aturan dan kebiasaan kelompok, hal ini membuat individu tersebut merubah tingkah laku agar selaras dengan aturan dan kebiasaan kelompok agar diterima dalam kelompok tersebut (Baron & D., 2005).

Yusuf menjelaskan berkaitan terhadap konformitas bagi remaja bahwasanya, kelompok kawan sebaya yang ditiru atau diikutinya tersebut menunjukkan sikap beserta tingkah laku dari segi moral ataupun agama bisa ada pertanggungjawaban, sehingga kemungkinan besar remaja itu bisa menampilkan pribadi secara baik. Kebalikannya bila kelompok tersebut menampilkan sikap dan perilaku melecehkan berbagai nilai moral, sehingga sangat berkemungkinan remaja bisa menampilkan perilaku layaknya kelompok itu (Yusuf LN, 2008). Konformitas di kelompok terjadi dikarenakan terdapat perasaan mempunyai dan jadi bagian di kelompoknya itu, makin kuat rasa ketertarikan seseorang di kelompok, berarti makin besar kelompoknya itu mempunyai kekuatan kepada para anggota kelompok (Myers, 2012). Teman sebaya seringkali menjadi acuan remaja dalam berperilaku. Untuk memperoleh penerimaan dalam lingkungan sosial, remaja seringkali melaksanakan sesuatu yang sama dilaksanakan oleh kelompoknya. Remaja adalah orang-orang yang cenderung menjaga semuanya tetap bersama. Sejak saat itu, anak-anak mengikuti teman sebayanya, seringkali kehilangan kemampuan untuk menilai sendiri apakah tindakan mereka bermanfaat atau berbahaya [15]. Siswa perlu memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran diri disamping sikap disiplin internal ini agar dapat mengikuti aturan dan tata tertib yang ada. Menurut Tu'u dalam kumasari memiliki teman di sekolah dapat berpengaruh pada kedisiplinan siswa karena hal itu memotivasinya untuk berperilaku lebih baik (Kumalasari, 2018). Dari hasil penelitian Somayeh, Jaafari, Sharif & Arbabisarjoju disiplin dengan positif memberi pengaruh proses belajar murid, itu bermakna bila murid tidak disiplin hanya karena ingin menyamakan pendapat atau keputusan dengan teman maka hal tersebut dapat menghambat perkembangan siswa (Somayeh et al., 2013).

Dengan latar belakang tersebut, pertanyaan penelitian untuk studi ini diajukan sebagai berikut: Adakah Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kedisiplinan di SMK Trisakti Tulangan ?. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan pada siswa SMK Trisakti Tulangan

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menetapkan kausalitas dengan menganalisis koefisien korelasi antara dua perangkat variabel. Dalam penelitian ini, kedisiplinan menjadi variabel dependen dan konformitas teman sebaya menjadi variabel independen. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 949 orang, semuanya adalah siswa SMK Trisakti. Dengan menggunakan tabel Isaac dan Michael pada tingkat signifikansi 5%, kami dapat mengumpulkan data dari 255 siswa untuk penelitian ini. Kemudian, teknik sampling yang digunakan adalah Proportionate stratified random sampling.

Tabel 2. Rincian jumlah siswa SMK Trisakti Tulangan

Teknik Pengumpulan data menggunakan 2 Skala Psikologi yang diadopsi oleh peneliti yaitu skala konformitas teman sebaya dan kedisiplinan dengan model skala Likert. Skala konformitas teman sebaya diadopsi dari penelitian Darussalam dengan reliabilitas 0,926 disusun dari beberapa aspek menurut Baron & Bryne [1] diantaranya aspek normatif dan aspek informatif dan skala kedisiplinan diadopsi dari penelitian Kumalasari dengan reliabilitas 0,893 yang didasarkan beberapa aspek menurut Tu'u diantaranya ketaatan terhadap tata tertib di sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan mengerjakan tugas-tugas pelajaran, ketatatan terhadap kegiatan belajar di rumah [7]. Analisis datanya peneliti menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS 18.0 for windows

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut adalah data deskriptif subjek penelitian yang diperoleh dari data penelitian yang diambil dari anggota KSR PMI Kota Mojokerto berupa jenis kelamin, usia, dan masa kerja.

Tabel 1. Karakteristik Demografis Responden

Selanjutnya peneliti terlebih dahulu akan menguji asumsi dan kemudian menganalisis data untuk menguji hipotesis. Uji hipotesis dilaksanakan setelah memenuhi uji asumsi. Spearman's rho dilaksanakan setelah uji asumsi terpenuhi. Uji asumsi dilaksanakan dengan menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilaksanakan dengan menggunakan metode statistik uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil dari data uji normalitas untuk variabel dukungan sosial teman sebaya memberikan nilai uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,462 seperti terlihat pada tabel di bawah dengan signifikansi 0,028 ($p < 0,05$). Hasil dari data uji normalitas memperlihatkan bahwa data tersebut pada penelitian ini tidak berdistribusi normal. Hasil dari data uji normalitas untuk variabel self efficacy ditunjukkan pada tabel di bawah diperoleh nilai uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,929 dengan signifikansi 0,354 ($p > 0,05$). Hasil dari data uji normalitas memperlihatkan bahwa data tersebut pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Uji linieritas hubungan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan self efficacy menghasilkan nilai F sebesar 8,069 seperti terlihat pada tabel di bawah dengan signifikansi 0,007 ($p < 0,05$). Hasil data tersebut memperlihatkan bahwa hubungan antara dua variabel penelitian ini bersifat linier.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

Hasil data dari uji asumsi memperlihatkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan tidak normal serta kedua variabel berhubungan secara linier. Hasil data ini memperlihatkan bahwa uji asumsi tes parametrik telah terpenuhi. Oleh karena itu, metode statistik yang digunakan dalam tahap berikutnya adalah Spearman's rho yang digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel dan memprediksi besarnya peran dukungan sosial teman sebaya pada self efficacy. Hasil Spearman's rho didapatkan koefisien korelasi (r_{xy}) antara dukungan sosial teman sebaya dengan self efficacy sebesar 0,320 seperti terlihat pada tabel di bawah dengan nilai signifikansi $p = 0,023$ ($p < 0,05$), memperlihatkan bahwa ada hubungan positif yang signifikansi antara dukungan sosial teman sebaya dengan self efficacy. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan self efficacy pada anggota KSR PMI Kota Mojokerto, sehingga hipotesis diterima.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 12,1% terhadap variabel self efficacy. Hal tersebut ditemukan dari nilai R square yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian sebesar 0,121 seperti terlihat pada tabel di bawah. Artinya, variabel dukungan sosial teman sebaya mempengaruhi self efficacy pada anggota KSR PMI Kota Mojokerto sebesar 12,1%, sedangkan sisanya 87,9% (100% - 12,1%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Diketahui variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki standar deviasi (σ) sebesar 3.52490 dan mean (μ) sebesar 42.0600. Pada variabel self efficacy memiliki standar deviasi (σ) sebesar 3.10950 dan mean (μ) sebesar 38.6200 seperti terlihat pada tabel di bawah

Tabel 6. Standart Deviasi dan Mean

Hasil skor kategori dukungan sosial teman sebaya diperoleh dari 50 Anggota KSR PMI Kota Mojokerto menunjukkan bahwa terdapat 0 anggota mempunyai

dukungan sosial teman sebaya sangat kurang, mempunyai 1 anggota dukungan sosial teman sebaya kurang, mempunyai 34 anggota dukungan sosial teman sebaya cukup, mempunyai 8 anggota dukungan sosial teman sebaya baik, dan mempunyai 7 anggota dukungan sosial teman sebaya sangat baik. Sedangkan skor hasil kategori self efficacy dapat diketahui bahwa terdapat 0 anggota yang mempunyai self efficacy yang sangat kurang, mempunyai 0 anggota self efficacy kurang, mempunyai 34 anggota self efficacy cukup, mempunyai 6 anggota self efficacy baik, dan mempunyai 10 anggota self efficacy sangat baik.

Tabel 7. Kategori Skor Subjek

Berdasarkan hasil kategorisasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya Anggota KSR PMI Kota Mojokerto cenderung cukup. Hal ini sesuai dengan tabel kategorisasi skor subjek bergerak dari kurang ke cukup. Sedangkan self efficacy Anggota KSR PMI Kota Mojokerto memiliki self efficacy cenderung cukup. Hal ini sesuai dengan tabel kategorisasi skor subjek yang bergerak dari kurang ke cukup.

Pembahasan

Berdasarkan gambaran hasil analisis data yang menunjukkan terdapat hubungan negatif antara konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan pada Siswa SMK Trisakti Tulangan Sidoarjo. Perolehan data koefisien regresi menunjukkan hal ini, menunjukkan nilai = -0,938 pada tingkat signifikansi 0,000 (0,05). Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang dinyatakan dapat dipercaya. Semakin tinggi Konformitas Teman Sebaya, maka Kedisiplinan siswa akan rendah begitupun sebaliknya, jika semakin rendah Konformitas Teman Sebaya maka akan semakin tinggi Kedisiplinan Siswa SMK tersebut.

Hal ini konsisten dengan temuan penelitian Kumalasari sebelumnya, yang menunjukkan korelasi negatif antara konformitas teman sebaya dan kedisiplinan ($r = -0,573$, $p < 0,000$) (Kumalasari, 2018). Menurut hasil penyelidikan ini, konformitas teman sebaya adalah alat yang ampuh dalam melawan ketidaksiplinan (Kumalasari, 2018). Menurut studi Darussalam, dua jenis konformitas teman sebaya memengaruhi praktik disiplin: elemen informasional (seperti ketergantungan pada pengetahuan kelompok dan kepercayaan pada kebenaran kolektif) dan elemen normatif (seperti kepatuhan pada norma kelompok, keinginan untuk persetujuan sosial, dan adopsi dari kebiasaan kelompok). Ketika orang hanya memercayai informasi yang diberitahukan oleh kelompok mereka, tanpa menyelidikinya sendiri, mereka cenderung merasa benar dalam keyakinan mereka (Darussalam, 2017). Kemudian aspek normatif merupakan mematuhi aturan kelompok dimana individu akan mematuhi segala aturan yang sudah dibuat dalam kelompok selanjutnya keinginan untuk disukai kelompok dimana individu cenderung akan melakukan apapun dan menyamakan apapun agar individu tersebut disukai oleh anggota kelompoknya dan mengikuti kebiasaan kelompok dimana individu akan mengikuti apapun yang dilakukan oleh kelompoknya tanpa memikirkan akibat yang akan diterima oleh individu tersebut seperti melanggar kedisiplinan (ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar disekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar dirumah). Hal ini menunjukkan bahwa konformitas teman

sebayu yang meningkat, akan diikuti oleh menurunnya kedisiplinan. Sebaliknya, konformitas sebaya yang menurun akan diikuti oleh meningkatnya kedisiplinan (Darussalam, 2017).

Studi Rahmawati menemukan hubungan negatif antara konformitas teman sebaya dan kedisiplinan dengan hasil korelasi $-0,607$ (Rahmawati, 2013). Konformitas teman sebaya tinggi membuat siswa bersikap sesuai dengan apa yang dilakukan oleh kelompoknya. Sebaliknya siswa yang mempunyai konformitas teman sebaya yang rendah akan bersikap sesuai dengan pengetahuan dan kepercayaan dirinya. Santrock berpendapat bahwa setelah remaja diterima ke dalam kelompok sebaya, mereka akan berusaha untuk mencapai kedudukan setinggi mungkin dalam kelompok itu. Remaja yang mematuhi norma-norma kelompok sebayanya, bahkan melakukan perilaku buruk dan anti sosial, akan dihargai dengan status sosial yang tinggi oleh teman sebayanya. Karena tekanan untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok sebaya mereka, remaja terkadang terlibat dalam perilaku antisosial (Mukiwanti, 2019).

Selanjutnya pada penelitian Putri dkk menunjukkan hasil tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti secara simultan atau bersamaan konformitas teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku membolos. Sedangkan untuk koefisien korelasi $r = 0,591$ dengan koefisien determinasi (R^2) = $0,349$ menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki hubungan yang sedang cenderung kuat atau cenderung tinggi (Putri et al., n.d.). Hal ini menunjukkan semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula pelanggaran kedisiplinan yang terjadi begitupun sebaliknya.

Selain uji hipotesis, penelitian ini menemukan bahwa konformitas teman sebaya memberikan kontribusi yang signifikan ($62,2\%$). Oleh karena itu, Hal tersebut berarti masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan. Limitasi penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu konformitas teman sebaya dan masih banyak faktor lain yang diabaikan. Metode penelitiannya hanya terbatas kuantitatif saja dan jenis analisisnya hanya terbatas pada skor total setiap aspek dan tidak menjelaskan detail pengaruh per aspek antar variabel penelitian dan sampel hanya terbatas pada satu sekolah saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang disajikan pada penelitian ini yang sudah dijelaskan, bisa disimpulkan ada hubungan yang positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan self efficacy pada anggota KSR PMI Kota Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,320$ dengan signifikansi = $0,023 < 0,05$ yang artinya hipotesis diterima. Sehingga Hal ini dapat dinyatakan bahwa jika dukungan sosial teman sebaya tinggi maka self efficacy

pada Anggota KSR PMI Kota Mojokerto juga tinggi demikian pula, jika dukungan sosial teman sebaya rendah akhirnya self efficacy pada Anggota KSR PMI Kota Mojokerto juga akan rendah.

Penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan teman sebaya dan self efficacy responden cenderung cukup. Dari sini dapat disimpulkan bahwa orang yang mendapat dukungan sosial yang cukup dari teman sebayanya juga memiliki self efficacy yang cukup. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi KSR PMI dan memberikan pengalaman langsung dalam meningkatkan dukungan sosial teman sebaya dengan self efficacy.

REFERENSI

- A. Ferdiansyah, E. E. Rohaeti, and M. M. Suherman, "Gambaran Self Efficacy Siswa Terhadap Pembelajaran," *FOKUS (Kajian Bimbingan, Konseling dalam Pendidikan)*, vol. 3, no. 1, p. 16, 2020, doi: 10.22460/fokus.v3i1.4214.
- A. M. HASAN, "Pengaruh Self Efficacy, Self Esteem Dan Keterlibatan Kerja Terhadap Kinerja Tim Reaksi Cepat Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dan Relawan Penanggulangan Bencana Kabupaten Barru," no. 2, 2021.
- A. Mufidha, "Dukungan Sosial Teman Sebaya Sebagai Prediktor Psychological Well-Being pada Remaja," *Acta Psychol.*, vol. 1, no. 1, pp. 34–42, 2021, doi: 10.21831/ap.v1i1.43306.
- A. R. Permatasari and J. Ariati, "Efikasi Diri Dan Stres Kerja Pada Relawan Pmi Kabupaten Boyolali," *Empati J. Karya Ilm. S1 Undip*, vol. 4, no. 4, pp. 239–244, 2015.
- Alwisol, *Psikologi kepribadian*. 2016.
- D. Husnia, "Hubungan Prokrastinasi Akademik Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2011 Uin Maulana Malik Ibrahim Malang," pp. 1–159, 2015, [Online]. Available: <http://etheses.uin-malang.ac.id/3148/>.
- E. Lestari, "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self-Efficacy Akademik Remaja di SMP Dharma Pancasila Medan," 2019.
- G. Febriansyah and F. NRH, "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Altruisme Pada Relawan Palang Merah Indonesia," *J. Empati*, vol. 7, no. 4, pp. 195–205, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/23444>.
- I. Adhada and T. Susilarini, "Hubungan Antara Konsep Diri dan Dukungan Sosial Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Kegiatan Volunteer di Komunitas Investor Anak Muda," *IKRA-ITH Hum. J. Sos. dan Hum.*, vol. 5, no. 3, pp. 63–68, 2021, [Online]. Available: <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/1472>.
- I. C. Mualiffah and R. Arjanggal, "Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Efikasi Diri pada Santriwati Penghafal Al-Qur'an Di PonPes Demak," *Pros. Konstelasi Ilm. Mhs. Unissula Klaster Humaniora*, vol. 1, no. 1, 2021.
- I. Hanapi and I. M. Agung, "Dukungan sosial teman sebaya dengan self efficacy dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa," *J. RAP (Riset Aktual Psikol. Univ. Negeri Padang)*, vol. 9, no. 1, pp. 37–45, 2018.
- L. Inayah, "Pengaruh Dukungan Teman Sebaya dan Self-Efficacy Terhadap Penyesuaian Akademik pada Mahasiswa Tahun Pertama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta," pp. 16–21, 2015.

- O. Pandansari, R. Susanti, and A. Aziz, "Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring The Effect of Self-Efficacy towards Cheating Behavior of Elementary School Student during Online Learning," vol. 14, no. 1, pp. 82–90, 2021.
- P. S. Siby and N. D. Valentino, "Kinerja perawat : Bagaimana peranan motivasi dan self- efficacy ? Pendahuluan," vol. 1, no. 4, pp. 223–234, 2022
- Palang Merah Indonesia, "Pedoman Manajemen Relawan," <https://Pustakapmi.Id/>, 2008, [Online]. Available: <https://pustakapmi.id/wp-content/uploads/2019/06/manajemen-relawan.pdf>.
- R. N. Husni, Y. A. Rozali, and F. Unggul, "Pengaruh Self Efficacy terhadap Resiliensi pada Anggota Korp Sukarela-Palang Merah Indonesia di Jakarta Barat dalam Penanggulangan Bencana Banjir," Fak. Psikol. Esa Unggul, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, 2016.
- S. Dewi and R. Arjungsi, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Kepercayaan Diri Akademik Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Di Universitas X," *Proyeksi J. Psikol.*, vol. 14, no. 1, pp. 84–93, 2020.
- S. I. M. Rifqi Fakhra, Fien Zulfikariyah, "Pengaruh Self Efficacy dan Locus Of Control Terhadap Komitmen Organisasional Relawan Covid-19 Di SRPB Kota Pasuruan," *Perad. J. Econ. Bus.*, vol. 5, no. 3, pp. 248–253, 2022.
- Setriani and M. Puspitasari, "Hubungan antara self- efficacy dengan motivasi belajar di sma darul fattah bandar lampung," *J. Psychomutiara*, vol. 3, no. 2, pp. 30–36, 2020.
- T. Winarsunu, *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. 2017.

This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2024 Ali Mahmud Ashshiddqi.

LIST OF TABLE

1. Karakteristik Demografis Responden.....	131
2. Hasil Uji Normalitas.....	131
3. Hasil Uji Linieritas	131
4. Hasil Uji Hipotesis	131
5. Hasil Koefisien Determinasi.....	132
6. Standart Deviasi dan Mean.....	132
7. Kategori Skor Subjek	132

Tabel 1. Karakteristik Demografis Responden

Variabel	Kategori	Σ Anggota KSR PMI Kota Mojokerto
Jenis Kelamin	Laki – Laki	25
	Perempuan	25
Total		50 Anggota
Usia	20 tahun	3
	20 – 30 tahun	41
	30 – 40 tahun	6
Total		50 Anggota
Masa Kerja	≤ 5 tahun	35
	≥ 5 tahun	15
Total		50 Anggota

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Dukungan Teman Sebaya	Self Efficacy
N	50	50
Kolmogorov-Smirnov Z	1.462	.929
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028	.354

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Self Efficacy * Between Dukungan Teman Sebaya	(Combined)	210.006	12	17.501	2.455	.018
	Linearity	57.523	1	57.523	8.069	.007

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Correlations

		Dukungan Teman Sebaya	Self Efficacy
Spearman's rho	Dukungan Teman Sebaya	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	50
Self Efficacy	Self Efficacy	Correlation Coefficient	.320*
		Sig. (2-tailed)	.023
		N	50

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.348 ^a	.121	.103	2.94483

Tabel 6. Standart Deviasi dan Mean

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan Teman Sebaya	50	34.00	50.00	42.0600	3.52490
Self Efficacy	50	32.00	45.00	38.6200	3.10950
Valid N (listwise)	50				

Tabel 7. Kategori Skor Subjek

Kategorisasi	Skor Subjek			
	Dukungan Sosial Teman Sebaya Σ Anggota KSR PMI Kota Mojokerto		Self Efficacy Σ Anggota KSR PMI Kota Mojokerto	
		%		%
Sangat Baik	7	14	10	20
Baik	8	16	6	12
Cukup	34	68	34	68
Kurang	1	2	0	0
Sangat Kurang	0	0	0	0
Total	50	100%	50	100%